

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RANGKUMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANG GASAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SEPTRI YANI
2006/79692**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

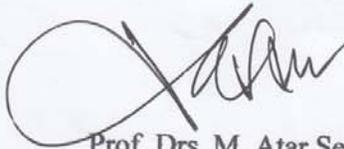
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Septri Yani
NIM : 2006/79692
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP 19411231.197605.1.001

Pembimbing II,



Drs. Wirsal Chan
NIP 19470810.197302.1.004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Septri Yani
NIM : 2006/79692

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

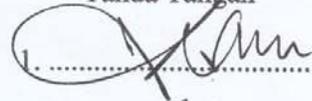
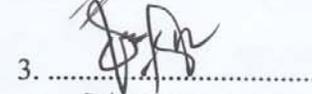
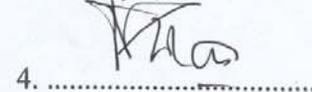
**Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman
dengan Kemampuan Menulis Rangkuman
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan
Kabupaten Padang Pariaman**

Padang, Maret 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi
2. Sekretaris : Drs. Wirsal Chan
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Septriyani. 2011. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal berikut (1) hakikat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, (2) hakikat membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, (3) hakikat menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, dan (4) hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 31 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, hubungan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan kab. Padang Pariaman berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 61,83. *Kedua*, kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 49,35. *Ketiga*, terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, dengan t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,44 dari t_{tabel} 1,70 dalam arti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Relevan dengan hasil kesimpulan penelitian ini, direkomendasikan dua hal. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman perlu ditingkatkan. *Kedua*, kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman perlu ditumbuh kembangkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Mahakuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Drs. M. Atar Semi selaku pembimbing I; (2) Drs. Wirsal Chan selaku pembimbing II; (3) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) seluruh staf pengajaran Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Kepada Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP N 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman; dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Membaca	6
a. Pengertian Membaca.....	6
b. Tujuan Membaca.....	7
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	9
a. Pengertian Membaca Pemahaman	9
b. Tujuan Membaca Pemahaman	10
c. Teknik Membaca Pemahaman	11
d. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman ..	12
3. Hakikat Menulis Rangkuman.....	13
a. Pengertian Menulis Rangkuman	13
b. Tujuan Menulis Rangkuman	15
c. Prosedur Menulis Rangkuman	15

4. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi Penelitian.....	21
C. Variable dan Data.....	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	22
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	23
Tabel 3	Kisi-kisi Intrumen Kemampuan Membaca Pemahaman.....	24
Tabel 4	Format Penilaian Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa.....	27
Tabel 5	Konversi Skala 10	30
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman	34
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	36
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menulis Rangkuman	38
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	39
Tabel 10	Uji Hipotesis	42

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identifikasi Populasi Penelitian.....	58
Lampiran 2	Soal Tes Uji Coba Membaca Pemahaman.....	59
Lampiran 3	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	74
Lampiran 4	Tabulasi Skor Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.....	74
Lampiran 5	Rekavitulasi Hasil Validitas item, dan Reabilitas Uji Coba Tes Kemampun Membaca Pemahaman.....	75
Lampiran 6	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	77
Lampiran 7	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	89
Lampiran 8	Tes Kemampuan Menulis Rangkuman	90
Lampiran 9	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Menulis Rangkuman.....	92
Lampiran 10	Data Uji Penelitian	93
Lampiran 11	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariama.....	93
Lampiran 12	Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman berdasarkan indikator menentukan ide poko pragraf	94
Lampiran 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Menentukan Ide Pokok.....	95
Lampiran 14	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman Berdasarkan Indikator Menentukan Ide Rincian.....	96
Lampiran 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Menentukan Ide Rinci	97

Lampiran 16	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab.Padang Pariaman Berdasarkan Indikator Menentukan Makna Kata	98
Lampiran 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Menentukan Makna Kata	99
Lampiran 18	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman Berdasarkan Indikator Menentukan Urutan Bacaan	100
Lampiran 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Menentukan Urutan Bacaan	101
Lampiran 20	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman	102
Lampiran 21	Skor Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman	104
Lampiran 22	Klasifikasi Kemampuan Menulis Rangkuman untuk Indikator Kesesuaian Ide pokok paragraf	105
Lampiran 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SPM Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator kesesuaian Ide Pokok	106
Lampiran 24	Klasifikasi Kemampuan Menuli Rangkuman untuk Indikator Kepadatan Isi.....	107
Lampiran 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Ketepatan Isi.....	108
Lampiran 26	Klasifikasi Kemampuan Menulis Rangkuman untuk Indikator Ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan	109
Lampiran 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Ketepatan Penggunaan Tanda Baca	110
Lampiran 28	Klasifikasi Kemampuan Menulis rangkuman untuk Indikator JumlahKata.....	1131

Lampiran 29	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman untuk indikator Jumlah Kata	112
Lampiran 30	Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman (X) dengan Kemampuan Menulis Rangkuman (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek kemampuan berbahasa, kebahasaan, dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi komponen: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut merupakan aspek-aspek yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang disebut oleh Tarigan (1985:1) sebagai keterampilan berbahasa, yang dikelompokkan atas empat komponen keterampilan yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami keseluruhan isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa, begitu juga dengan kemampuan menulis rangkuman. Rangkuman merupakan hasil kegiatan merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan yang seimbang antara bagian yang dirangkum dengan rangkumanya. Rangkuman dapat pula diartikan sebagian hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokoknya saja.

Dalam Standar Isi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMP/MTs, terdapat pembelajaran membaca dan menulis. Kemampuan membaca pemahaman untuk tingkat SMP/MTs terdapat pada kelas VIII semester 2 standar kompetensi ke-11 yang berbunyi “memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring”. Standar kompetensi ke-11 ini untuk membaca pemahaman tercakup dalam kompetensi dasar ke-1 yang berbunyi “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif”. Selanjutnya untuk menulis rangkuman terdapat pada kelas VIII semester 2 standar kompetensi ke-12 yang berbunyi “mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster”. Standar kompetensi ke-12 ini untuk menulis rangkuman tercakup dalam kompetensi dasar ke-1 yang berbunyi “menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer”. Walaupun pembelajaran membaca pemahaman dan menulis rangkuman telah terdapat dalam kurikulum, namun dalam pelaksanaannya di sekolah banyak kendala yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 september 2010 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batang Gasan Kb. Pdang Pariaman diperoleh informasi, siswa kelas VIII terdiri atas empat kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, dan VIII.4, siswa kelas VIII kurang berminat dalam membaca, siswa kelas VIII tidak menerapkan membaca yang baik, siswa kelas VIII kurang memahami bacaan, siswa kelas VIII kurang mampu membedakan antara ide pokok dan ide penjelas, siswa kelas VIII belum memahami keterkaitan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman, siswa kelas VIII belum memahami pentingnya kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman.

Selanjutnya, pada kesempatan yang sama guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman menambahkan masalah utama yang sering ditemukan dalam hal menulis rangkuman bacaan adalah siswa belum menerapkan teknik menulis rangkuman yang baik. Padahal, menulis rangkuman bacaan sangat berguna bagi siswa untuk mempermudah memahami sebuah bacaan. Kurangnya alokasi waktu untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa dengan berbagai teknik yang ada juga merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman. Waktu yang disediakan untuk pelajaran Bahasa Indonesia dalam satu minggu 4 jam. Waktu yang tersedia tidak cukup untuk melatih kemampuan membaca dan menulis siswa dengan teknik yang beraneka ragam, sehingga siswa lebih cenderung menguasai teori tentang bahasa dibandingkan keterampilan dalam berbahasa. Jadi, secara keseluruhan penjabaran di atas merupakan latar belakang dalam penelitian ini.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman". Alasan Penulis memilih SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman sebagai tempat penelitian adalah karena penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut (1) siswa kurang mampu membedakan antara ide pokok dan ide penjelas, (2) siswa belum menerapkan keterampilan menulis

rangkuman yang baik, (3) siswa belum memahami keterkaitan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman, dan (4) siswa belum memahami pentingnya kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah ini dibatasi pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hubungan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis rangkuman kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, dan (3) mendeskripsikan hubungan antara kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: berbagai pihak diantaranya: (1) siswa, sebagai penambah ilmu pengetahuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis,(2) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman sebagai bahan informasi dan maukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman, (3) peneliti lain, sebagai bahan pedoman untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah ini, dan (4) penulis sendiri, sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai bahan acuan dalam analisis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) hakikat menulis rangkuman, dan (4) hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman.

1. Hakikat Membaca

Berdasarkan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah: (a) pengertian membaca, dan (b) tujuan membaca.

a. Pengertian Membaca

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat aspek keterampilan. Keterampilan itu meliputi: (1) aspek mendengar, (2) aspek berbicara, (3) aspek membaca, (4) aspek menulis. Jadi, membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Lebih jelas Tarigan (1985:1) mengemukakan bahwa membaca termasuk keterampilan berbahasa di samping menyimak, menulis, dan berbicara.

Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan. Maksudnya, keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan kesenangan dalam komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui tulisannya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif dikatakan aktif karena pembaca mencari dan mengumpulkan informasi. Di samping itu, pembaca dituntut menggunakan tingkat kemampuan mentalnya atau pikiran yang lebih tinggi. Dengan kata lain, dapat disingkat membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang mendapat pada bacaan yang berupa ide-ide informasi dan pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan dimengerti (Abdullah, dalam Agustina, 1993:1-2)

Lebih lanjut Tarigan (1985:7) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pendapat Abdullah dan Tarigan di atas dapat disimpulkan bahwa pembaca merupakan suatu proses penyusunan kembali pola kalimat yang ditulis untuk memperoleh informasi atau pesan tersebut dapat dipahami. Di samping itu, kegiatan membaca juga merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah bahan bacaan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang disampaikan penulis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami makna teks bacaan. Selain itu membaca juga merupakan suatu kegiatan mengeja atau melafalkan sebuah tulisan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari, memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Tujuan membaca sesuai dengan apa yang mereka suka dan dianggap perlu untuk dibaca. Kegiatan membaca yang dilakukan seseorang didorong oleh suatu tujuan.

Tujuan tersebut mungkin dapat dikaitkan untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, menyenangkan pikiran yang telah serta sekedar untuk mendapatkan kesenangan dan ketenangan jiwanya. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa tujuan membaca bukanlah meneliti kata perkata atau menganalisis sintaksisnya, tetapi memperoleh makna kemudian makna itu disusun kembali menjadi pemaknaan baru sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai dalam membaca.

Menurut Agustina (2008:7) ada tujuh tujuan membaca. *Pertama*, membaca untuk memperoleh tujuan. *Kedua*, membaca untuk memperoleh ide-ide utama. *Ketiga*, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita. *Keempat*, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan. *Keenam*, membaca untuk menilai atau mengevaluasi. *Ketujuh*, membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan. Selanjutnya Tarigan (1985-10), menyatakan ada tujuh macam tujuan membaca. *Pertama*, membaca untuk memperoleh perincian-perincian. *Kedua*, membaca untuk memperoleh ide-ide utama. *Ketiga*, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita. *Keempat*, membaca untuk menyimpulkan atau membaca untuk mengklasifikasikan. *Keenam*, membaca untuk menilai atau mengevaluasi. *Ketujuh*, membaca untuk membandingkan atau untuk mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan membaca dilakukan seseorang dengan berbagai tujuan. Ada seseorang membaca untuk sekedar mencari kesenangan, mencari informasi, dan ada juga yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran sesuatu. Berbagai macam tujuan dalam membaca, semua tergantung kepada niat si pembaca dari awalnya.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap bacaan tersebut. Berikut akan diuraikan tentang pengertian, tujuan membaca pemahaman, dan teknik membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Ada beberapa pendapat pakar tentang pengertian membaca pemahaman. Menurut Broughton (dalam Tarigan, 1985:12) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (*silent reading*). Selanjutnya Smith (dalam Tarigan, 1985:12) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, mengubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan-bahan bacaan. Menurut Nurhadi (1987:143-145), membaca pemahaman meliputi kemampuan membaca untuk menginterpretasikan, menganalisis, menilai, dan menerapkan konsep secara kritis serta diikuti dengan latihan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang berusaha memahami bacaan serta kritis dan kreatif yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Hal terpenting yang dapat dilakukan dalam kegiatan membaca pemahaman adalah dengan memfokuskan hati dan pikiran terdapat bacaan, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi bacaan secara keseluruhan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Ada beberapa pendapat pakar mengenai tujuan membaca pemahaman. Anderson (dalam Tarigan, 1986:9-10) menyatakan enam tujuan membaca pemahaman. *Pertama*, menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan sang tokoh. *Kedua*, mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik. *Ketiga*, menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. *Keempat*, untuk menemukan serta mengetahui mengapa tokoh merasakan seperti apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang, dan apa-apa yang biasa dan tidak wajar mengenai seorang tokoh. *Kelima*, untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau tidak hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. *Keenam*, untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah.

Selanjutnya, Tarigan (1986:37), menyatakan Tujuan membaca pemahaman antara lain, menemukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana, memilih butir-butir penting, mengikuti petunjuk-petunjuk, menentukan organisasi bacaan, menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, menarik kesimpulan, menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, merangkum apa yang telah dibaca, membedakan fakta dan pendapat, memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Senada dengan hal itu, Kasim (1993:5), menyatakan tiga tujuan membaca pemahaman. *Pertama*, membina siswa agar memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yakni berupa kemampuan member respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan yang dibacanya. *Kedua*, membina

keterampilan siswa tentang membaca yang meliputi pengetahuan tentang nilai serta fungsi membaca, baik sebagai alat belajar, *ketiga*, membina agar siswa memiliki sifat positif terhadap belajar membaca dan terhadap bacaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menemukan ide-ide penting yang dikemukakan oleh pengarang. Selain itu dengan membaca pemahaman dapat memahami isi bacaan keseluruhan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Sehubungan dengan teknik membaca pemahaman, Tarigan (1985:14) menyatakan enam teknik yang digunakan dalam membaca pemahaman. *Pertama*, mengemukakan berbagai pertanyaan terhadap kalimat yang sama. *Kedua*, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan siswa secara verbatein (kata demi kata) dalam teks bacaan. *Ketiga*, membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf. *Keempat*, mencari ide pokok paragraf. *Kelima*, menugasi siswa untuk menemukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang. *Keenam*, menunjuk kalimat yang kurang baik letak atau susunannya, serta menugasi siswa untuk menempatkannya pada tempat dan susunan yang tepat.

Selanjutnya, Kasim (1993:8-19) menyatakan empat teknik membaca pemahaman. *Pertama*, teknik melengkap paragraf, teknik ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. *Kedua*, teknik menentukan ide pokok dan ide jabaran, teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan ide pokok dan ide jabaran, selain itu teknik ini juga dapat melatih siswa untuk menemukan ide pokok secara cepat. Untuk itu, siswa hendaknya diberi bacaan yang pendek dan dilatih agar dapat membedakan ide pokok dengan ide jabaran.

Ide jabaran merupakan unsur penjelas atau pelengkap dari ide pokok. *Ketiga*, teknik *cloze*, teknik ini lebih menitikberatkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. *Keempat*, teknik *group sequencing*, teknik ini bertujuan untuk menata kembali kalimat yang sudah dikacaukan susunannya menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

d. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Harris (dalam Tarigan, 1986:4) menyatakan membaca pemahaman mengandung empat aspek. *Pertama*, memahami pengertian sederhana, mencakup: kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam bacaan, kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan resmi, dan kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau benda yang tepat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikansi atau makna yang mencakup: kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin terjadi dari pembaca. *Ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang berusaha memahami bacaan kritis dan kreatif yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Hal terpenting yang dapat dilakukan dalam kegiatan membaca pemahaman adalah dengan memfokuskan hati dan pikiran terhadap bacaan, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah menentukan ide pokok, menentukan ide rincian, menentukan makna kata, dan menentukan urutan bacaan.

3. Hakikat Menulis Rangkuman

Berkaitan dengan menulis rangkuman, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah: (a) pengertian menulis rangkuman, (b) tujuan menulis rangkuman, dan (c) prosedur menulis rangkuman.

a. Pengertian menulis rangkuman

Pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk tingkat SMP/MTs terdapat pada kelas VIII Semester II. Dengan standar kompetensi yang berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster". Standar kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang berbunyi "Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer". Namun, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka dalam penelitian ini lebih dititikberatkan pada menulis rangkuman artikel ilmu pengetahuan populer.

Menulis adalah suatu proses pemindahan ide-ide pokok pikiran ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat menjadi sebuah tulisan. Kemampuan menulis rangkuman merupakan suatu kemampuan yang dapat melatih siswa agar dapat mengemukakan kembali maksud dan tujuan teks bacaan yang dibacanya dalam bentuk tulisan singkat dengan tetap mempertahankan urutan asli isi teks bacaan tersebut.

Depdiknas (2008:1142) mengemukakan rangkuman sama dengan ringkasan. Selanjutnya dalam kompetensi dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2008/2009 pengajaran menulis ringkasan memakai istilah rangkuman. Menurut Sudirdja, dkk (2008:21) rangkuman atau ringkasan adalah suatu cara efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat.

Selanjutnya, Gani (1999:179) memberikan definisi ringkasan (rangkuman) sebagai berikut. "menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek atau ketat dengan tetap mempertahankan struktur karangan yang sebenarnya. Isi karangan dan pandangan penulis tetap dipertahankan".

Sehubungan dengan pengertian menulis rangkuman, Keraf (1994:261) menyatakan Ringkasan (rangkuman) berasal dari kata *precis* yang berarti *memotong* atau *memangkas*. Dari definisi tersebut, meringkas sebuah karangan dapat diumpamakan sebagai memangkas sebatang pohon sehingga hanya tinggal batang, cabang, dan ranting terpenting beserta daun-daun yang diperlukan sehingga tampak bahwa esensi pohon masih dipertahankan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa meringkas adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih singkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rangkuman adalah suatu bentuk penyajian karangan yang panjang dalam bentuk lebih ringkas atau pendek. Dalam menulis rangkuman hal terpenting yang dilakukan adalah dengan tetap mempertahankan keaslian isi karangan dan pandangan penulis. Selain itu dalam menulis rangkuman tidak boleh memotong ide-ide pokok dalam karangan tersebut.

b. Tujuan Menulis Rangkuman

Sehubungan dengan tujuan menulis rangkuman, Keraf (1994:262-263) menyatakan tujuan menulis ringkasan (rangkuman) adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, dan bagaimana harus menulisnya kembali dengan tepat. Arifin dan Tasai (2009:233) menyatakan ringkasan (rangkuman) dibuat untuk membantu pembaca buku memahami buku yang panjang itu. Ringkas (rangkuman) membantu pembaca untuk membaca hal itu dalam waktu yang singkat dengan cara menghemat waktu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis rangkuman adalah untuk memberikan kesempatan kepada pembaca mengemukakan kembali maksud dari teks bacaan. Tapi, dengan tetap mempertahankan urutan asli bacaan tersebut. Selain itu, dengan menulis rangkuman bacaan pembaca juga dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap bacaan.

c. Prosedur Menulis Rangkuman

Beberapa prosedur yang dipergunakan untuk membuat ringkasan (rangkuman) yang baik dan teratur, Keraf (1994:263) mengemukakan. *Pertama*, membaca karangan asli, penulis ringkasan (rangkuman) harus membaca naskah asli secara keseluruhan beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya. *Kedua*, mencatat gagasan utama, semua gagasan yang penting dalam karangan dicatat. *Ketiga*, membuat reproduksi, yaitu menyusun kembali suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat. *Keempat*, ketentuan tambahan terdiri dari, menyusun ringkasan

(rangkuman) dalam bentuk kalimat tunggal bukan dalam bentuk kalimat majemuk, meringkaskan (merangkumkan) kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, memperhitungkan jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan (rangkuman), bila mungkin menghilangkan semua keterangan atau kata sifat, mempertahankan susunan gagasan asli, ringkasan (rangkuman) pidato diringkas (dirangkum) dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, biasanya dalam ringkasan (rangkuman) ditentukan panjang hasil ringkasan (rangkuman).

Sehubungan dengan prosedur menulis rangkuman, Arifin dan Tasai (2009:233) mengemukakan. *Pertama*, membaca naskah asli, pembacaan tersebut dapat dilakukan berkali-kali agar pembaca tersebut memahami benar-benar isi karangan itu. *Kedua*, mencatat gagasan utama, maksudnya adalah pencatatan bagian yang penting-penting. *Ketiga*, mengadakan reproduksi, maksudnya adalah menulis ringkasan (rangkuman) yang telah dibaca itu.

Dari kedua prosedur menulis ringkasan (rangkuman) yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf sebagai landasan teori. Hal ini disebabkan karena teori yang dikemukakan oleh Keraf lebih lengkap dan lebih terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut.

4. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman

Menurut Tarigan (1983:4) antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain. Demikianlah, hubungan antara menulis dan

membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman perlu dilakukan.

Harris (2004:13) mengemukakan bahwa hubungan antara menulis dan membaca adalah mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca, karena amunisi seorang penulis dengan latar belakang informasi yang luas itu didapatkan dari banyak membaca. Selanjutnya menurut Gani (1999:180) seorang peringkas (perangkum) harus memiliki kemampuan membaca kritis, dan hati-hati.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa antara membaca pemahaman dengan menulis rangkuman mempunyai hubungan yang erat. Dengan kata lain membaca pemahaman dengan menulis rangkuman berkaitan satu sama lain, yakni seseorang membaca pemahaman kemudian menulis rangkuman, maka orang tersebut akan lebih mudah memahami bacaan. Sebaliknya seseorang menulis rangkuman dengan membaca pemahaman orang tersebut akan lebih mudah menulis rangkuman.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antaranya, dilakukan Hasnidarwis (2008) meneliti tentang "kemampuan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman Kabupaten Tanah Datar" penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa kemampuan membaca

pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan berada pada kelompok sedang. Karena nilai rata-rata siswa adalah 78,40 dengan SKMB yang ditetapkan adalah 67.

Rina Marianti (2009) meneliti tentang "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Padang". Penelitian ini menyimpulkan bahwa (a) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Padang dengan menggunakan teknik mencari ide pokok tergolong pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 81,48. (b) kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP N 2 Padang dengan menggunakan teknik meringkas isi bacaan tergolong pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 76,03. (c) terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik mencari ide pokok dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP N 2 dengan angka korelasi sebesar 0,52.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Perbedaannya adalah pada fokus masalah dan objek penelitian. Fokus masalah dan objek penelitian ini adalah mengenai hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII Negeri 1 Batang Gasan.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman mempunyai hubungan yang sangat erat. Semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi kemampuannya dalam menulis rangkuman. Kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk memahami isi bacaan dalam bentuk menyerap ide, gagasan, pesan, dan menangkap informasi serta memahami bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman dapat diukur melalui beberapa tujuan membaca pemahaman. Sedangkan, kemampuan menulis rangkuman dapat diukur melalui kebenaran, ketepatan, kecermatan, atau keserasian dengan menggunakan skala yang ditentukan. Secara konseptual, diindikasikan ada hubungan antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan variabel menulis rangkuman.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan: X = Kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas
 Y = Kemampuan menulis rangkuman sebagai variabel terikat
 → = Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesis merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Mardalis, 1995:48). Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk (n-2)$ dan taraf signifikan 95%.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk (n-2)$ dan taraf signifikan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman berada pada kualifikasi cukup (61,83). Kedua, kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman berada pada kualifikasi hamper cukup (49,35). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman.

B. Saran

Bertolak dari hasil penilaian yang telah dilakukan maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman. Dengan menggunakan berbagai teknik dan metode serta media pembelajaran yang merangsang dan membangkitkan minat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dan menulis rangkuman.

Kedua, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII Negeri 1 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, siswa mulai menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya membina kemampuan membaca dan kemampuan menulis, terutama kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arifin Zainal dan Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akdemik Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dirjen MPDM, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Hasnidarwis. 2008. Kemampuan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman Kabupaten Tanah Datar. (*skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca". (*Makalah*). Padang: Falkutas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian: Sebuah Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matianti Rina. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Padang". (*skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Nazir, Muh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.